

Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Ujian Nasional

Asterius Juano

Program Studi PGSD, STKIP Santu Paulus Ruteng, Nusa Tenggara Timur
e-mail: juanoasterius@yahoo.co.id

Diterima: 06 Mei 2018. Disetujui: 28 Mei 2018. Dipublikasikan: 31 Mei 2018

DOI: 10.29303/jipp.Vol3.Iss1.40

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan strategi dan cara guru untuk meningkatkan hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional nasional (UASBN) di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur; 2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru untuk meningkatkan hasil UASBN di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah guru kelas VI SD di Gugus I, IV dan VIII Kecamatan Sambi Rampas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan cara yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan menganalisis potensi siswa, memasyarakatkan program sekolah, merubah strategi pembelajaran, menambah jam belajar, mengadakan ulangan *try-out*. Faktor pendukung adalah adanya iklim sekolah yang kondusif serta antusiasme dari para orang tua siswa yang membiarkan anaknya untuk dibimbing di luar jam pelajaran. Faktor penghambat dalam pelaksanaan untuk menyelesaikan UASBN adalah adanya kemauan belajar yang masih rendah dari siswa.

Kata Kunci: *strategi, guru, hasil ujian nasional.*

Abstract: This study is aimed: 1. to describe the strategy and ways of teachers to improve the results of national standardized school final exams (UASBN) in elementary school at Sambi Rampas, East Manggarai, East Nusa Tenggara; 2. to describe supporting factors and inhibiting factors of teachers to improve UASBN results in elementary school at Sambi Rampas, East Manggarai, NTT. The sample of this research is the school principal of elementary school in Gugus I, IV, & VIII Sambi Rampas. Data collection techniques use interview techniques. Interactive analysis model was applied for data analysis. The results showed that the strategies and ways that are done to overcome students who have learning difficulties that is with; learning potential students, socializing school programs, changing learning strategies, adding hours of learning, repeating try-outs. The supporting factor is the existence of a conducive and helpful school of elderly students who grew up outside of school hours. Factors pengahmbat in the implementation for the success of UASBN is the lack of learning is still low from students.

Keywords: *strategies, teachers, national examination outcomes*

PENDAHULUAN

Tahun 2014 untuk tingkat SD/MI sudah tidak ada lagi Ujian Nasional (UN) dan diganti dengan Ujian Sekolah Daerah (USDA) atau ujian sekolah berstandar nasional (UASBN). Siswa SD/ sederajat yang hendak naik ke jenjang pendidikan SMP/ sederajat tidak perlu lagi mengikuti UN, karena pemerintah secara resmi menghapus UN untuk jenjang SD. Kebijakan tersebut muncul sebagai konsekuensi penerapan kurikulum baru yang berbasis tematik integratif..

Penghapusan UN SD ini tertuang dalam Pasal 67 Ayat 1a Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal itu berbunyi: ujian nasional untuk satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dikecualikan untuk SD/MI/SDLB atau bentuk lain yang sederajat. Dalam PP No. 32 tahun 2013, yang dihapus adalah UN. Namun untuk sistem evaluasi akhir akan dijalankan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Merujuk pada PP tersebut, maka yang disebut UN adalah penugasan evaluasi akhir yang dilakukan oleh Kemendikbud kepada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berdasarkan ketentuan itu, sistem evaluasi akhir di SD mulai tahun 2014 masih tetap ada, tetapi tidak lagi berbentuk UN dan tidak dikendalikan oleh

Kemendikbud. Selain bentuknya akan berubah, fungsi ujian akhir nanti juga bukan lagi meluluskan atau tidak meluluskan siswa seperti tahun lalu dan diharapkan bisa lebih meningkatkan mutu pendidikan dasar. Walaupun siswa kelas VI SD/MI tidak lagi menghadapi UN, akan tetapi mereka tetap harus mempersiapkan diri menghadapi UASBN dengan baik, karena nilai yang diperoleh pada UASBN akan digunakan untuk seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran yang diujikan pada UASBN sama seperti UN, yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Oleh karena itu, bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam materi menghadapi UASBN, harus lebih giat belajar dan didorong oleh peran guru agar siswa dapat lebih memahami materi yang diujikan dan dapat memperoleh nilai yang bagus.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa, bekerja keras serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa dan pendidikan bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan berhasil. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, guru juga harus menanamkan nilai-nilai sosial bagi siswa dalam pembelajaran yang dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah.

Saat akan menghadapi UASBN pada tingkat SD/MI, guru juga berkewajiban membimbing dan memberi pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi-materi pelajaran yang diujikan dan memberikan kiat-kiat yang jitu agar siswa sukses dalam mengerjakan soal UASBN.

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk menghadapi UASBN. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, usaha perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan siswa yang tidak berkesempatan mendapatkan pelajaran tambahan matematika di luar sekolah. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. Fisher (1988, p. 17) menyebutkan bahwa guru kelas dapat membantu mengurangi kecemasan siswa dengan

membuat suasana kelas yang menyenangkan, seperti menggunakan humor, permainan, dan aktivitas dengan tingkat relaksasi tinggi. Kecemasan siswa juga dapat dikurangi dengan memberikan rasa aman kepada siswa, suasana santai tetapi teratur, dan juga dengan kurikulum dan jadwal yang terorganisir secara baik. Situasi kelas yang penuh kompetisi sebaiknya juga tidak diterapkan. Pada dasarnya, guru diharapkan dapat menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku dan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran matematika, terutama pada saat UASBN, maka guru-guru di Kecamatan Sambi Rampas telah berusaha melalui pelaksanaan bimbingan belajar matematika bagi siswa kelas VI SD. Sebab, tuntutan kelulusan dengan nilai UN yang tinggi, mendorong sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapainya.

Peran gurusangat penting dalam permasalahan tersebut, yaitu untuk mempersiapkan mental siswa menghadapi UASBN, dan dalam hal penguasaan materi UASBN. Rendahnya capaian nilai siswa dalam UASBN bisa jadi bukan hanya karena faktor siswa yang tidak mampu menguasai materi yang diujikan, tetapi bisa juga dari faktor mental, karena stress pada saat akan mengerjakan soal ujian.

Dari uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi dan cara guru untuk meningkatkan hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional nasional (UASBN) di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT, 2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru untuk meningkatkan hasil UASBN di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan strategi dan cara guru untuk meningkatkan hasil ujian akhir sekolah berstandar nasional nasional (UASBN) di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru untuk meningkatkan hasil UASBN di SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan cara guru dalam untuk meningkatkan hasil UASBN, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membimbing

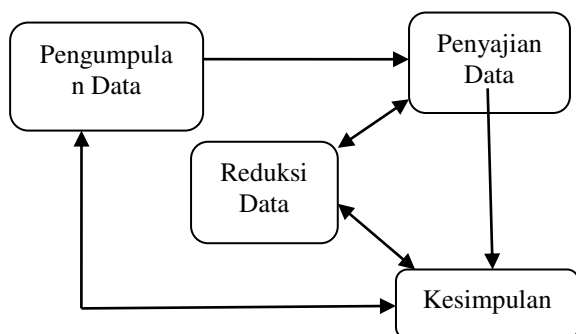
siswa kelas VI SD se-Kecamatan Sambi Rampas, Manggarai Timur, NTT.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika kelas VI SD se-Kecamatan Sambi Rampas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika kelas VI SD di Gugus I, IV, & III Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, NTT.

Tabel 1. Tabel Distribusi Subjek Penelitian

No.	Gugus	Responden	Jumlah
1	I	Guru Kelas VI	3
2		Kepala Sekolah	3
3	IV	Guru Kelas VI	3
4		Kepala Sekolah	3
5	VIII	Guru Kelas VI	3
6		Kepala Sekolah	3
		Jumlah	18

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui berbagai peran serta faktor pendukung dan penghambat guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas VI SD. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. untuk membantu peneliti mendapatkan informasi dari guru dan kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk menghadapi UASBN. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analysis Model*.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif (Miles & Huberman, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sambi Rampas terhadap kepala sekolah dan guru-guru kelas VI SD di Gugus I, IV, & VIII Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat strategis untuk membantu siswa menghadapi UASBN.

Guru-guru kelas VI tidaklah bekerja sendiri. Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai kebijakan tertentu untuk meningkatkan hasil UASBN. Baik kebijakan manajemen maupun kebijakan teknis yang didasarkan atas strategi masing-masing guru mata pelajaran. Peran orang tua di rumah ikut menentukan keberhasilan strategi dan cara guru dalam meningkatkan perolehan hasil UASBN. Terbukti sudah kalau pendidikan anak tidak hanya kewajiban pihak sekolah melainkan juga peran orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru kelas VI SD di Gugus I, IV, & III Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur, NTT; ada beberapa cara dan strategi yang dilakukan guru atau sekolah dalam membimbing siswa untuk menghadapi UASBN; adalah 1) Menganalisis potensi siswa, dimana siswa yang duduk di jenjang pendidikan terakhir perlu dipetakan kemampuan akademisnya. Pemetaan potensi ini dilakukan dengan berpedoman pada nilai rapor siswa pada empat semester sebelumnya terutama mata pelajaran UASBN. Dengan cara ini akan ditemukan kelompok siswa berpotensi tinggi, sedang, dan kelompok kurang. Hasil analisis kemampuan siswa menjadi pedoman dalam memberikan pelayanan pembelajaran berikutnya dalam menghadapi UASBN. Hasil analisa potensi akademis siswa ini perlu dilaporkan kepada pimpinan sekolah dan dibahas pada pertemuan majelis guru dengan komite sekolah. 2) Memasyarakatkan program sekolah, dimana sekolah merumuskan program sukses UASBN bertolak pada hasil analisis kemampuan siswa. Selain itu juga didasarkan potensi lain yang dimiliki oleh sekolah. Strategi dan langkah sukses UASBN disosialisasikan pada orang tua/wali siswa. Tujuannya agar orang tua siswa mengetahui dan berpartisipasi mendukung program sukses UASBN yang dicanangkan sekolah. 3) Merubah strategi pembelajaran, dimana strategi pembelajaran di tingkat kelas terakhir biasanya diubah, dari berorientasi pada materi pelajaran ke orientasi ujian nasional. Otomatis dalam setiap pembelajaran guru memiliki berbagai perangkat selain perangkat mengajar. Yang dimaksud di sini adalah kisi-kisi UASBN, contoh soal UASBN. Dengan demikian siswa lebih banyak diberi soal-soal. Baik dikerjakan di sekolah maupun sebagai pekerjaan rumah. 4) Menambah jam belajar; program belajar tambahan dinilai cukup efektif selama ini dalam meraih hasil UASBN yang memuaskan. Bentuk program ini dilakukan oleh sekolah pada sore mata pelajaran yang di-UN-kan. 5) Mengadakan ulangan uji coba (*try-out*); ulangan uji coba soal-soal UASBN dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran, sekolah, atau kelompok sekolah dalam kabupaten/kota. Ulangan uji coba oleh guru mata pelajaran dapat dilakukan sekali dua minggu atau sekali sebulan. Tujuannya

untuk memperoleh gambaran sejauhmana kemampuan siswa dalam menyerap materi mata pelajaran.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan terhadap siswa adalah adanya iklim sekolah yang kondusif, dimana adanya kerjasama yang baik antara guru-guru dan kepala sekolah. Selain itu adanya antusiasme dari para orang tua siswa, dimana para orang tua membiarkan anaknya untuk dibimbing pada sore hari atau di luar jam pelajaran. Namun, ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan untuk menyukkseskan UASBN adalah adanya kemauan belajar yang masih rendah dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Posisi ini menempatkan guru sebagai ujung tombak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam UASBN. Guru mata pelajaran yang di-UN-kan diyakini betul telah memiliki cara-cara eksklusif dalam mewujudkan target hasil UASBN. Strategi dan cara yang dilakukan untuk menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan; menganalisis potensi siswa, Memasyarakatkan program sekolah, merubah strategi pembelajaran, menambah jam belajar, mengadakan ulangan uji coba (*try-out*).

Guru memegang peranan penting dalam mencari alternatif untuk mengatasi kecemasan siswa yang tidak berkesempatan mendapatkan pelajaran tambahan di luar sekolah. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan menciptakan suasana belajar yang dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. Dengan demikian, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan pada pembelajaran, terutama pada saat UASBN, maka kepala sekolah dan guru-guru di Kecamatan Sambi Rampas telah berusaha melalui pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas VI SD. Sebab, tuntutan kelulusan dengan nilai UASBN yang tinggi, mendorong sekolah melakukan berbagai upaya untuk mencapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang Kemendikbud. (2015). *Programme For International Students Assesment*. (Online), diakses 07 Desember 2015 pada <http://litbang.kemdikbud.go.i>
- Dillon, William R. dan Matthew Goldstein. (1984). *Multivariate Analysis: Methods and Aplication*. United States of America: John Wiley and Sons. Inc.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Cet.III. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Hair, Joseph F. *et al.*, 2010. *Multivariate Data Analysis 7th ed.*, Boston: Pearson Prentice Hall.
- Myers, David G. (2011). *Exploring Psychology*, 8th edition. New York: Worth Publishers.
- Ngwenya, Victor Chaboneka. (2015). "The Factors Which Motivate Zimbabwean Teachers Amid the Economic Challenges the Country Is Confronted With". *Journal of Social Science Studies* (ISSN 2329-9150), 2015, Vol. 2, No. 2
- Schieb. L.J., & Karabenick, S.A. (2011). *Teacher motivation and professional development: a guide to resourse*, Math and Science Partnership-Motivation Assesment Program, University of Michigan, Ann Arbor, MI.
- Siagian, Sondang. (2006). *Peranan staf dalam manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Pasal 36 ayat 1 Tentang Guru dan Dosen.
- UNDP. (2014). *Human Development Report 2014, Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience*, New York: United Nations Development Programme.